

Implementation of the Story Method in SKI Lessons at Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Nurwida^{1*}, Arizqi Ihsan Pratama²

Universitas Darunnajah

Corresponding Author: Nurwida nurwuda491gp@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Storytelling Method, History of Islamic Culture, Darunnajah Islamic Boarding School

Received : 11 Desember

Revised : 13 Januari

Accepted: 20 Februari

©2023 Nurwida, Pratama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In this article, the researcher aims to find out and describe how the implementation of the storytelling method affects students' learning interest in the Islamic Cultural History subject for class III MTS Darunnajah. This type of research uses descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the use of the storytelling method in SKI subjects has gone well, but in its implementation there are still several steps of the storytelling method that have not been implemented. So that this is what causes the interest in learning of many students is still low. Whereas according to previous theory and research, the storytelling method is an interesting method and can increase students' interest in learning. However, when the storytelling method is not carried out in accordance with the steps of the method as a whole, it can affect students' learning interest.

Implementasi Metode Cerita pada Pelajaran SKI di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Nurwida^{1*}, Arizqi Ihsan Pratama²

Universitas Darunnajah

Corresponding Author: Nurwida nurwuda491gp@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Metode Bercerita, Sejarah Kebudayaan Islam, Pesantren Darunnajah

Received : 11 Desember

Revised : 13 Januari

Accepted: 20 Februari

©2023 Nurwida, Pratama: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam artikel ini peneliti bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana implementasi metode bercerita terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MTS Darunnajah. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan metode bercerita pada mata pelajaran SKI sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa langkah metode bercerita yang belum dilaksanakan. Sehingga hal tersebutlah yang menyebabkan minat belajar peserta didik masih banyak yang rendah. Padahal menurut teori dan penelitian terdahulu, metode bercerita adalah metode yang menarik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Akan tetapi, ketika metode bercerita tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode secara utuh, maka dapat mempengaruhi kepada minat belajar peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang dibutuhkan manusia sepanjang hayat. Setiap individu membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat urgen artinya, sebab tanpa adanya pendidikan maka umat manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia terdahulu, bahkan mungkin juga malah lebih minim, lebih jelek kualitasnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa eksistensi peradaban masyarakat dalam suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tersebut.

Menuntut ilmu dalam agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan, karena pendidikan berusaha membentuk pribadi yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi kognitif, afektif, psikomotorik tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik untuk mengembangkan diri berdasarkan bakat dan potensinya. Melalui pendidikan, memungkinkan anak menjadi pribadi shalih, pribadi berkualitas secara skill, kognitif, dan spiritual.

Menurut banyak penelitian, bahwa masih sedikit pendidik yang berupaya mencari metode pembelajaran secara meyakinkan, yang dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya mencapai tujuan. Dan sebagian besar guru masih menggunakan komunikasi searah/guru sebagai pusat pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran itu seharusnya sebagai teknik pendidik untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.

Metode pembelajaran sangat diperlukan seorang pendidik dalam upaya mengefektifkan pembelajaran supaya peserta didik tidak monoton dalam menerima pembelajaran dan juga dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah tersebut. Berbagai macam metode diusahakan oleh pendidik agar peserta didik tidak jenuh dalam materi yang diberikan apalagi materi yang membahas tentang sejarah misalnya pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan dalam metode kualitatif ini dalam sebuah melakukan penelitian menghasilkan kajian yang sangat komprehensif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan sebuah angka. Karena dengan penelitian kualitatif ini sama halnya dengan belajar mengenai kasus, apapun yang berkaitan dengan ini akan sangat bergantung untuk menyelesaikan kepada seorang peneliti dan dengan ini peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian yang utama (Lexy:2013).

Maka dalam penelitian ini memberikan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang menjadi objek dalam kegiatan ini. Dalam melakukan penelitian

ini menggunakan metode yaitu metode observasi. Kegiatan observasi menggunakan dengan melihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini yang sedang dilakukan dengan melihat yang terjadi dilapangan bagaimana seorang santri menyelesaikan sebuah masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini membutuhkan pemahaman yang sangat baik dari beberapa teori yang sudah mendukung sehingga menjadikan sebuah dasar sebuah refrensi untuk penelitian dalam membangun dan mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Teori-teori yang berkaitan dalam kontribusi dari berbagai literatur.

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi atau pelaksanaan datangnya dari aktifitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara garis besar implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sedangkan implementasi yang dimaksud disini ialah pelaksanaan, penerapan, atau aktifitas pendidik dengan menggunakan metode bercerita.

b. Metode bercerita

Metode bercerita menurut Bachri adalah menuturkan sesuatu berupa cerita atau dongeng yang berisi kisah-kisah atau perbuatan maupun peristiwa yang disampaikan secara lisan dengan tujuan dapat memberikan pengalaman, suri tauladan dan pengetahuan kepada orang lain. Metode bercerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita. Karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah S.W.T QS.Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

111. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Akan tetapi, bukan hanya materi pelajaran yang memengaruhi kesulitan belajar siswa akan tetapi banyak faktor lain yang memengaruhinya,

diantaranya : kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang.

Metode yang digunakan kelas III MTS Darunnajah pada mata pelajaran SKI adalah metode cerita, diskusi, tanya jawab dan tugas. Dan pada jurnal ini penulis akan lebih focus pada metode cerita. Maka dari itu kita akan membahas pengertian, tujuan, manfaat, fungsi, bentuk serta kelebihan dan kekurangan metode bercerita.

Metode Bercerita

1. Pengertian metode bercerita

Menurut Gordon dan Browne, bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari suatu generasi ke generasi berikutnya (syamsidah, 2017). Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan, informasi yang bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, serta merupakan suatu metode dari suatu pengembangan yang ditandai dengan Pendidikan memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan (hesya, 2019).

Daya imajinatif peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Bercerita yaitu menyampaikan atau melisankan tentang suatu kejadian bisa menggunakan alat peraga maupun tidak, disertai dengan gerak anggota tubuh dan intonasi suara yang berbeda yang bertujuan untuk memberi gambaran serta pengetahuan kepada orang lain (fitria, 2019).

Metode bercerita adalah metode yang banyak digunakan oleh guru, selain karena metode bercerita ini menarik, juga karena peserta didik menyukai cerita yang membangun daya imajinasinya. Metode bercerita merupakan suatu proses belajar yang diberikan guru dengan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik. Biasanya di dalam suatu cerita terdapat nilai-nilai keagamaan, moral, perjuangan, serta teladan dari orang-orang terdahulu.

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam perkembangan peserta didik. Alasan cerita sebagai suatu yang penting bagi peserta didik, dapat disimak pada uraian berikut :

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna peserta didik di samping teladan yang dilihat peserta didik setiap hari.
- b. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- c. Bercerita memberi contoh pada peserta didik bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi peserta didik bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- d. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi peserta didik dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti fitur lekat orangtua (madyawati, strategi pengembangan bahasa pada anak, 2017).

2. Tujuan metode bercerita

Menurut Gunarti tujuan metode cerita yaitu :

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak, kemampuan dalam berbicara serta kosa kata yang dimilikinya
- b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita, anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita sehingga mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik
- c. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kepekaan sosial-emosi anak tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan
- d. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

3. Manfaat metode bercerita

Pembelajaran yang menggunakan metode bercerita terdapat beberapa manfaat, yang meliputi :

- a. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasyikan tersendiri (madyawati, strategi pengembangan bahasa pada anak , p. 168). Metode bercerita dapat membuat anak didik lebih memahami pesan yang hendak disampaikan guru, selain menarik perhatian dan tidak membosankan, cerita juga dapat mendekatkan guru dengan peserta didik.

4. Teknik-teknik metode bercerita

- a. Membaca langsung dari buku cerita
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c. Menceritakan dongeng
- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel
- e. Bercerita dengan menggunakan boneka
- f. Dramatisasi suatu cerita
- g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

5. Bentuk-bentuk metode bercerita

Metode bercerita dapat dilakukan semenarik mungkin agar anak tidak merasa bosan dengan satu metode saja. Metode bercerita bisa dimodifikasi dengan berbagai media agar menambah daya tarik cerita yang disampaikan.

- a. Bercerita tanpa dibantu media
Kegiatan bercerita yang dilakukan guru atau orangtua tanpa menggunakan media, jadi titik focus anak/peserta didik hanya pada guru/orangtua
- b. Bercerita dengan bantuan media
Kegiatan bercerita yang dilakukan guru/orangtua dibantu media/ alat pendukung untuk memperjelas penuturan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orangtua. Media tersebut digunakan untuk menarik perhatian

dan mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Media yang digunakan hendaknya aman, menarik, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

6. Kelebihan metode bercerita

Kelebihan metode bercerita yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan, memikat, mempengaruhi emosi, dan membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.

7. Kekurangan metode bercerita

- a. Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita tersebut telah terakumulasi oleh masalah lain.
- b. Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik.
- c. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.
- d. Waktu yang diperlukan terbilang lama (INDRIAWATI, 2021).

Implementasi Metode Bercerita

Di pondok pesantren darunnajah khususnya di kelas III tsanawiyah belajar SKI atau bisa juga disebut *Tarikh islam* dalam Bahasa arab. Bahasa yang digunakan pada mata pelajaran SKI disini adalah Bahasa arab karena memang salah satu tujuan pembelajaran SKI di darunnajah adalah meningkatkan Bahasa santri. Di awal guru masuk, guru akan mengucapkan salam setelah itu akan menanyakan tentang pelajaran bab sebelumnya agar santri dapat mengingat kembali dan mempermudah untuk menyambungkannya dengan pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu guru akan bercerita tentang materi yang telah disiapkan, disinilah guru ditantang untuk menarik perhatian peserta didik. Maka, guru harus memperbanyak gerakan serta melantangkan suara, metode diskusi juga digunakan dan karena menggunakan Bahasa arab maka, pasti ada metode tanya jawab tentang kalimat yang baru mereka dengar serta tentang alur cerita apakah benar-benar difahami atau tidak. Untuk memastikan/menguji pemahaman santri maka, diadakan metode pemberian tugas.

Tugas yang diberikan hendaknya diperiksa secara berkala, agar guru mengetahui tingkat kepahaman peserta didik. Guru juga dapat memberikan reward kepada peserta didik yang tugasnya lengkap atau guru dapat membuat kuis tanya-jawab secara lisan agar guru dapat memberikan reward dan menciptakan ketertarikan dan antusias dari peserta didik.

Guru tidak hanya terpaku oleh buku yang dipegang saja, akan tetapi guru harus mencari banyak referensi-referensi dari buku lain agar lebih menguasai materi, diusahakan agar tidak keluar dari alur cerita karena jika terjadi demikian, itu hanya akan mempersulit santri/peserta didik. Boleh memberikan contoh cerita berbeda tapi dengan konteks yang sama.

Karena berbahasa arab, guru juga mempunyai pr tambahan, yaitu mencari kata/kalimat baru dan memberikan pengertian dengan Bahasa yang mereka ketahui dan pahami. Sesekali guru menggunakan media/alat bantu laptop untuk menampilkan cuplikan atau cerita singkat dari youtube agar

santri/peserta didik memiliki gambaran, tidak bosan, dan lebih tertarik. Sehingga mereka memiliki antusias yang besar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan, informasi yang bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, serta merupakan suatu metode dari suatu pengembangan yang ditandai dengan Pendidikan memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan.
2. Metode bercerita adalah salah satu metode yang digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. selain karena metode bercerita ini menarik, juga karena peserta didik menyukai cerita yang membangun daya imajinasinya.
3. Di pesantren darunnajah SKI menggunakan Bahasa arab karena selain untuk menanamkan moral dari cerita-cerita nabi dan orang terdahulu agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tujuan mata pelajaran SKI adalah meningkatkan Bahasa santri/peserta didik di Pesantren Darunnajah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, n. a. (2019). Penerapan Metode Bercerita . Malang: Jurnal Dewantara.

Indriawati, E. (2021). Implementasi Metode Bercerita terhadap Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 31-33

Lexy J. Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta.

Syamsidah. (2017). 100 Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish